



PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MTS AL HIKMAH MAKARTI MULYA 2021/2022

Binti Umi Istichomah, Achmad Sarbanun, Rina Setyaningsih

IAI An-Nur Lampung

Email: bintiumiistichomah@gmail.com

Abstract:

Educator competence is basically a description of what a person can do in a job, in the form of activities, behaviors and results that should be displayed or shown. In order to be able to do his job, of course a person must have the ability in the form of knowledge, attitudes and skills that are in accordance with his field of work and then actualized by educators in carrying out professional duties. Pedagogic competence is the ability to manage student learning which includes understanding students, designing and implementing learning, evaluating learning outcomes and developing students to actualize various competencies they have. Clinical supervision is part of academic supervision whose implementation is only focused on the teaching performance of educators (centered on educators) which includes aspects of educators' teaching abilities (planning, learning, and personal social). Based on the results of the research that the author did, it can be concluded that the results of the academic supervision of the head of Madrasah on the pedagogic competence of teachers, based on the findings: There is a significant effect between the academic supervision of the head of Madrasah and the pedagogic competence of teachers. This is indicated by the t arithmetic value of 3.734, and this value is greater and the t table at a significant level of 5% is 2.048 or ($3.734 > 2.048$). This means that the better the academic supervision of the Madrasah principal carried out by the Madrasah principal from the aspects of planning, implementation, and evaluation of learning, the better the pedagogical competence of teachers in learning. On the other hand, the less good the academic supervision of the Madrasah principal is carried out by the Madrasah principal, the lower and the less maximal the teacher's pedagogic competence in learning.

Keywords: *Academic Supervision of Madrasah Principals, Teacher's Pedagogic Competence*

Abstrak:

Kompetensi pendidik pada dasarnya adalah gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, yang berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya dan kemudian diaktualisasikan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki. Supervisi klinis adalah bagian dari supervisi akademik yang pelaksanaannya hanya dititik beratkan pada penampilan mengajar pendidik (terpusat pada pendidik) yang meliputi aspek kemampuan mengajar pendidik (perencanaan, pembelajaran, dan personal sosial). Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa hasil supervisi akademik kepala Madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru, berdasarkan temuan: Ada pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala Madrasah dengan kompetensi pedagogik guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,734, dan nilai ini lebih besar dan t tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 2,048 atau ($3,734 > 2,048$). Artinya dengan semakin baik supervisi akademik kepala Madrasah yang dilakukan oleh kepala Madrasah dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, maka akan berakibat semakin baik pula kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran. Sebaliknya, semakin tidak baik supervisi akademik kepala Madrasah yang dilakukan oleh kepala Madrasah, maka semakin rendah dan semakin kurang maksimal kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik Kepala Madrasah, Kompetensi Pedagogik Guru*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) yang unggul merupakan aset yang paling berharga bagi setiap Negara. Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke tiga didunia, memiliki potensi sumber daya manusia yang sangat besar. Apabila diberdayakan dengan sebaik-baiknya maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan sumber daya manusia adalah mengelola sektor pendidikan menjadi lebih profesional (Estelee Elora Akbar et al, 2020).

Pendidikan di sekolah dikatakan bermutu jika input yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran memadai, seperti sumber daya pendidik, sarana, fasilitas, manajemen dan sebagainya. Demikian pula pendidikan dikatakan bermutu jika proses pendidikan dilakukan secara (Warisno, 2019).

Kondisi di atas menuntut kompetensi pedagogik guru dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik di sekolah. Kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh supervisi klinis pengawas dan supervisi akademik kepala Madrasah (Roudhotun Ni'mah, Mujiyatun, 2021).

Para pendidik madrasah yang profesional hendaknya mengetahui mengenai Kompetensi. Kompetensi merupakan kemampuan dan penguasaan dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Kompetensi merupakan penampilan yang rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang di wujudkan dalam pembiasaan berpikir dan bertindak (Habibatul, Yuli. Pujianti, Etika. Apriansyah, 2021).

Kompetensi pendidik pada dasarnya adalah gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, yang berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya dan kemudian diaktualisasikan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Cece Wijaya Dan A. Tabrani Rusyana, 2019).

Dalam dunia pendidikan, tidak semua pendidik memahami seluk beluk pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dengan baik dan benar walaupun pendidik tersebut telah lama menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini terjadi disebabkan perkembangan dan kemajuan dunia pembelajaran yang belum diketahui oleh pendidik tersebut, pendidik yang demikian memerlukan bimbingan atau pelayanan dari supervisor, kepala sekolah, pelayanan atau bimbingan yang dilaksanakan supervisor terhadap pendidik itu disebut dengan Supervisi Klinis. Supervisi klinis adalah bagian dari supervisi akademik yang pelaksanaannya hanya dititik beratkan pada penampilan mengajar pendidik (terpusat pada pendidik) yang meliputi aspek kemampuan mengajar pendidik (perencanaan, pembelajaran, dan personal sosial) (Ahyat, 2017).

Supervisi bertugas melihat dengan jelas masalah-masalah yang muncul dalam mempengaruhi situasi belajar dan menstimulir pendidik ke arah usaha perbaikan. Sebenarnya supervisi merupakan bentuk dari pengawasan, melihat dan menilai seberapa jauh rencana dilaksanakan, dan adakah penyimpangan atau kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan rencana itu (Lubis, 2018). Hal ini karena supervisi klinis merupakan suatu teknik supervisi yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan yang bersifat profesional yang diberikan berdasarkan kebutuhan pendidik yang bersangkutan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar melalui bimbingan yang intensif yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan meningkatkan profesionalisme pendidik.

Perlunya supervisi bagi Madrasah adalah untuk mengembangkan potensi kreativitas para peserta didik dan mengkoordinasikan segala usaha dalam rangka mengembangkan budaya Madrasah. Namun dalam melakukan supervisi (pengawasan) tidak mudah, berbagai problematika yang muncul dalam pengawasan di Madrasah adalah pengawasan lebih diarahkan pada kegiatan pembelajaran padahal seharusnya pengawasan juga dilakukan secara menyeluruh termasuk kemampuan pribadi guru. Kadang-kadang pengawas yang datang ke Madrasah hanya menemui kepala Madrasah jarang mengunjungi kelas tempat guru mengajar. Pengelolaan supervisi klinis perlu optimal dilakukan oleh sekolah karena

selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran banyak ditemui berbagai kendala seperti masih banyak guru yang mengalami masalah/kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik mata pelajaran sehingga sulit dipahami guru atau kesulitan dalam aspek-aspek teknis metodologis sehingga bahan ajar kurang dipahami peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penetapan data harus mempunyai kriteria tertentu (*valid*), serta menunjukkan derajat ketepatan antara data sesungguhnya terjadi pada obyek data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, demikian menurut (Sugiyono, 2018).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik (Suharto, 2011). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara yaitu jenis penelitian yang berupaya untuk mengemukakan ada tidaknya pengaruh variabel *predictor* (variabel bebas) dengan variabel *respon* (variabel terikat) (Suharsimi Arikunto, 2018). Dalam penelitian ini Budaya kerja dan Motivasi Kerja sebagai variabel bebas dan kinerja guru sebagai variabel terikat.

Guna menguji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas dan realibitan untuk menguji setiap pertanyaan kuisioner yang akan di ajukan. Setelah menguji keabsahan data peneliti menguji prasyarat penelitian dengan uji normalitas dan homogenitas. Tahap akhuru untuk membuktikan hipotesis penelitian peneliti menggunakan uji analisis regresi linier sederhana (M. Subana dan Sudrajat, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil uji keabsahaan data maka dapat diketahui bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki status valid setelah melalui uji validitas. Setelah uji validitas selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa angket yang digunakan berstatus reliabel. Oleh sebab itu angket yang telah diuji keabsahan datanya dapat dibagikan diuji pada tahap selanjutnya yaitu uji prasyarat penelitian dengan uji normalitas dan homogenitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas, data yang digunakan dalam penelitian ini berstatus normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen. Uji prasyarat penelitian telah terpenuhi, tahap selanjutnya peneliti menguji antar

variabel untuk menjawab hipotesis dengan melakukan uji analisis regresi. Berikut ini adalah hasil uji regresi liner yang telah dilakukan:

Tabel 1: Coefficients dari hasil olah data program SPSS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Supervisi akademik kepala Madrasah	.049	.027	.046	3.810	.080
	.942	.025	.957	3.734	.000

a. Dependent Variable: kompetensi pedagogik guru

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

$$Y = 0,235 + 0,049 X_1 + 0,942 X_2$$

$$(3.810) (37.334)$$

Pertama, 0,235 mengandung arti bahwa pada saat X_1 dan X_2 diasumsikan nol (tidak ada) maka kompetensi pedagogik guru sebesar 0,235. Kedua, 0,049 X_1 mengandung arti bahwa kompetensi pedagogik guru (Y) akan meningkat sebesar 0,049 meningkat sebesar 1 tingkat (*ceteris paribus*). ketiga, 0,942 X_2 mengandung arti bahwa kompetensi pedagogik guru (Y) akan meningkat sebesar 0,942 pada saat supervisi akademik kepala Madrasah (X_2) meningkat sebesar 1 tingkat (*ceteris paribus*).

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata secara individual antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam hal ini pengujian dilakukan dengan menggunakan degree of freedom (derajat kebebasan) sebesar N-k, kriteria perilaku dengan *level of significant* 5%. Adapun tahap pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Rumusan Hipotesis

H_0 : Artinya supervisi akademik kepala Madrasah secara parsial tidak berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru

H_a : Artinya supervisi akademik kepala Madrasah secara parsial berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru.

b. Taraf Signifikan

$\alpha 5\%$ =0,05

N =30

K =2

N-k =28

T table= 2,048

c. Kriteria Pengujian

- 1) Apabila t hitung > 2,048, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat secara signifikan.
- 2) Apabila t hitung < 2,048, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas tidak berhubungan dengan variabel terikat secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa hasil supervisi akademik kepala Madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru, berdasarkan temuan: Ada pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala Madrasah dengan kompetensi pedagogik guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,734, dan nilai ini lebih besar dan t tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 2,048 atau ($3,734 > 2,048$). Artinya dengan semakin baik supervisi akademik kepala Madrasah yang dilakukan oleh kepala Madrasah dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, maka akan berakibat semakin baik pula kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran. Sebaliknya, semakin tidak baik supervisi akademik kepala Madrasah yang dilakukan oleh kepala Madrasah, maka semakin rendah dan semakin kurang maksimal kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Cece Wijaya Dan A. Tabrani Rusyana. (2019). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajarmengajar*. Rosdakarya.

- Estelee Elora Akbar Et Al. (2020). Optimization Of Human Resources Quality In Improving The Performance Of Islamic Banking Employees. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 6(2), 136-144.
- Habibatul, Yuli. Pujianti, Etika. Apriansyah, D. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 5-24. <https://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Mubtadiin>
- Lubis, M. S. (2018). Perencanaan Strategik Pendidikan. *Jurnal Manajemen Strategik*, 4(1), 45-59.
- M. Subana Dan Sudrajat. (2001). *Dasar- Dasar Penelitian Ilmiah*. CV. Pustaka Setia.
- Roudhotun Ni'mah, Mujiyatun, F. M. (2021). Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. 7(2), 27-38.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan Rnd)*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Suharto. (2011). *Perekayasaan Metodologi Penelitian*. Andi Pers.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/Riayah.V3i02.1322>